

KONSEP E-EMPOWERMENT COMMUNITY DAERAH PINGGIRAN KOTA

Imroatul Khasanah¹, Rezanía Agramanisti Azdy²

¹Teknik Informatika STMIK PalComTech
Jl. Basuki Rahmat No.05, Palembang 30129, Indonesia
e-mail: ikhasanah0@gmail.com¹

Abstrak – Daerah pinggiran kota merupakan sebuah daerah yang mana ruang lingkup lingkungannya saat ini masih sangat jauh dari kualitas hidup yang baik dan terarah. Untuk membangun daerah pinggiran kota menjadi lebih terkonsep dan terarah secara efektif dan efisien, maka peneliti ingin memanfaatkan teknologi informasi untuk membangun suatu konsep *e-empowerment community* dalam bentuk aplikasi berbasis web. Tujuan aplikasi ini dapat digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat daerah pinggiran kota agar dapat terkoordinir, tertata, dan terprogram secara teratur. Konsep *e-empowerment community* ini adalah bentuk transformasi pemberdayaan masyarakat yang pada umumnya masih dalam bentuk konvensional menjadi pemberdayaan masyarakat dalam bentuk Digital. Dengan konsep *e-empowerment community* diharapkan dapat digunakan untuk mempermudah sebuah komunitas merencanakan, membangun ataupun mengembangkan program pemberdayaan masyarakat daerah pinggiran kota, sehingga daerah-daerah pinggiran kota dapat diarahkan kedalam kualitas hidup yang lebih baik secara maksimal. Metode yang digunakan dalam penyusunan konsep *e-empowerment community* ini meliputi dua bagian yaitu : metode analisis dan metode perancangan.

Kata kunci – konsep, *e-empowerment*, *community*, aplikasi, web

I. PENDAHULUAN

Daerah pinggiran kota merupakan sebuah daerah yang mana ruang lingkup lingkungannya saat ini masih sangat jauh dari kualitas hidup yang baik dan terarah. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 1 Ayat 12 disebutkan pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat [1]. Pada dasarnya daerah pinggiran kota dilihat dari struktur kondisinya sangat memungkinkan untuk ditata dan dikelola demi meningkatkan potensi yang ada pada daerah tersebut. Membangun kualitas hidup sebuah daerah pinggiran kota menjadi lebih baik dan terarah memerlukan sebuah konsep yang harus disusun dan ditata secara efektif dan efisien. Konsep

yang dibangun harus dapat mengidentifikasi seluruh program pemberdayaan masyarakat yang ada pada ruang lingkup daerah pinggiran kota tersebut, yang mana meliputi : pemberdayaan pendidikan, pemberdayaan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan kegiatan sosial dan pemberdayaan keagamaan. Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya [2].

Penelitian yang dilakukan oleh [2] menghasilkan sebuah proses meningkatkan keberdayaan warga masyarakat melalui proses pemberdayaan yang terwujud dari modal sosial, modal manusia, modal fisik dan kemampuan pelaku.

Faktor-faktor yang dapat mendukung dalam upaya meningkatkan kebutuhan pendidikan, kesehatan, keagamaan, serta kesejahteraan sosial dan ekonomi pada daerah pinggiran kota menjadi hal yang penting untuk diidentifikasi. Bagaimana upaya tersebut harus dilakukan untuk mempermudah sebuah komunitas dalam membangun dan merencanakan program yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup di daerah pinggiran kota. Menjawab dari permasalahan yang ada, maka peneliti ingin merancang sebuah konsep *e-empowerment community*. Tujuan dari pengembangan konsep ini adalah untuk memudahkan proses pemberdayaan masyarakat daerah pinggiran kota sehingga daerah-daerah pinggiran kota dapat diarahkan kedalam kualitas hidup yang lebih baik secara maksimal. Metode yang digunakan dalam penyusunan konsep *e-empowerment community* ini meliputi dua bagian yaitu : metode analisis dan metode perancangan. Konsep yang dibangun untuk mendukung ke seluruh proses yang ada pada ruang lingkup daerah pinggiran kota. Manfaat utama dari penelitian ini adalah untuk mengatur, menata serta mengarahkan program-program yang disusun demi memberdayakan kehidupan masyarakat daerah pinggiran kota. Dengan adanya sebuah konsep *e-empowerment* diharapkan seluruh program pemberdayaan masyarakat daerah pinggiran kota dapat terkoordinir dan tertata secara terprogram dan teratur.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk membangun sebuah konsep *e-empowerment community* ini adalah dengan

menggunakan pendekatan metode SDLC (*System Development Live Cycle*), yaitu meliputi tahapan-tahapan perencanaan, analisis, desain, implementasi, dan maintenance [3] Sistem informasi yang akan penulis bangun berbasis web dengan bahasa pemrograman PHP, aplikasi dan database terpusat di server dan dapat diakses langsung dari daerah pinggiran kota.

Tahapan – tahapan dalam pengembangan system terdiri dari :

- a. Perencanaan (*Planning*)
Menentukan kebutuhan dan diagnosa masalah, sasaran dan tujuan yang dibutuhkan untuk membangun konsep *e-empowerment community*.
- b. Analisa Sistem (*System Analysis*)
Melakukan analisa system melalui wawancara terhadap masyarakat pinggiran kota mengenai pemberdayaan masyarakat yang ingin dibangun, yang meliputi : pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, kegiatan social dan keagamaan.
- c. Perancangan Sistem (*System Design*)
Melakukan perancangan konsep yang dibutuhkan dalam membangun *e-empowerment community* yang meliputi : perancangan antarmuka, database, kebutuhan perangkat keras, perangkat lunak, serta jaringan.
- d. Implementasi
Tahap ini sistem siap untuk dibuat dan diinstalasi, beberapa tugas harus dikoordinasi dan dilaksanakan untuk implementasi sistem baru. Tahap implementasi merupakan tahapan untuk mendapatkan atau mengembangkan *hardware* dan *software* (pengkodean program), melakukan pengujian, pelatihan dan perpindahan ke sistem baru.
- e. Tahapan perawatan (*maintenance*)
Tahapan perawatan dilakukan ketika sistem informasi sudah dioperasikan. Pada tahapan ini dilakukan monitoring proses, evaluasi dan perubahan (perbaikan) bila diperlukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama adalah observasi partisipatif

dan wawancara mendalam, ditambah kajian dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian [4]

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode penelitian dimana, peneliti melakukan pengamatan/melihat dan meneliti langsung ke obyek penelitian tentang seluruh aktifitas yang berhubungan dengan maksud penelitian, Dengan menganalisa mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dan memberikan solusi melalui sistem informasi yang akan dibangun sehingga dapat lebih bermanfaat. Observasi pada penelitian ini dilakukan di lingkungan Masyarakat Sungai Pedado di kelurahan Kertapati Palembang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tahapan dimana peneliti melakukan percakapan dengan informan. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada salah satu warga sungai pedado dan ketua RT Setempat

c. Kajian Document

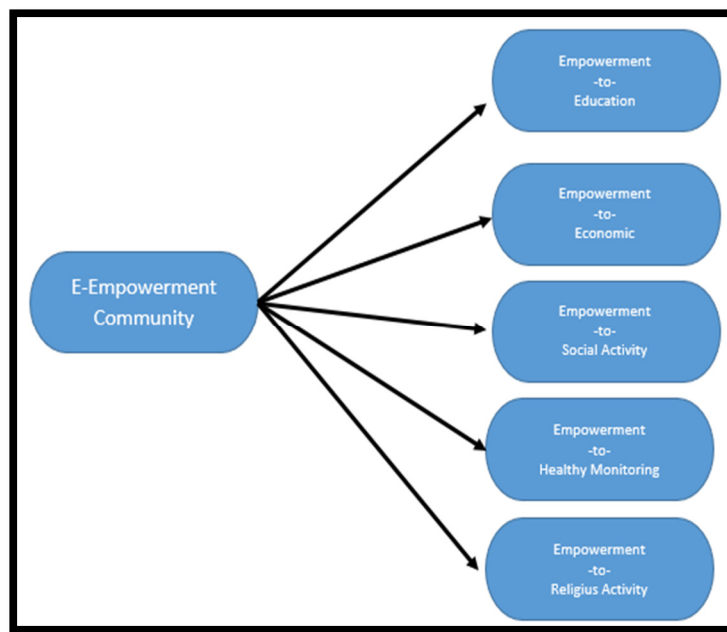
Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari referensi berupa berkas/dokumen dalam mengumpulkan data. Dokument yang menjadi referensi pada penelitian ini merupakan hasil dari jurnal-jurnal ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan yang ada maka konsep *e-empowerment community* dapat dibangun sebagai berikut :

A. Konsep *e-empowerment*

Konsep system yang akan dibangun yaitu sebuah aplikasi *e-empowerment community* yang didalamnya menaungi program pemberdayaan yaitu : *empowerment to education, empowerment to economic, empowerment to social activity, empowerment to healthy monitoring, dan empowerment to religious activity.*



Gambar 1. Konsep *e-empowerment community*

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dapat dijelaskan pada gambar 2 dibawah ini :



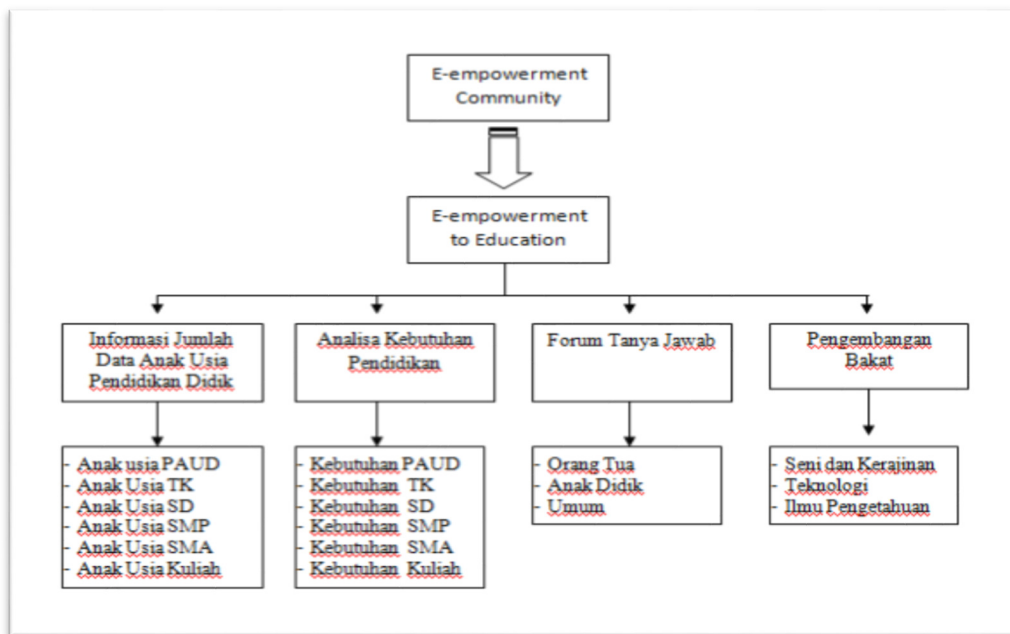
Gambar 2. Kerangka Pemikiran

C. Alur Kerangka *E-Empowerment*

Alur Kerangka system *E-Empowerment Community* adalah sebagai berikut:

1. *E-empowerment to Education* (Pemberdayaan Pendidikan)
E-empowerment to Education digunakan untuk pemberdayaan pendidikan anak usia sekolah

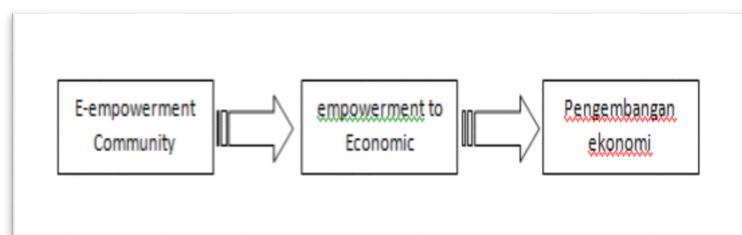
pada daerah pinggiran kota, konsep ini mendata jumlah anak didik usia sekolah, menganalisa kebutuhan pendidikan, pengembangan bakat serta menyediakan ruang lingkup untuk forum tanya jawab seputar pendidikan.



Gambar 3. E-empowerment to education

2. *E-empowerment to Economic*
(Pemberdayaan Ekonomi)

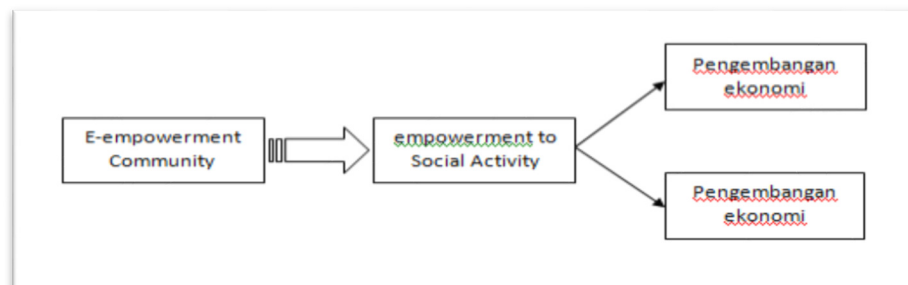
Empowerment to Economic digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu melalui program pengembangan ekonomi .



Gambar 4. E-empowerment to economic

3. *E-empowerment to Social Activity*
Empowerment to Social Activity digunakan untuk pemberdayaan untuk dalam kehidupan

aktivitas social seperti : kerja bakti, pengumpulan dana social.



Gambar 5. Empowerment to Social Activity

4. *E-empowerment to Healthy Monitoring*
Empowerment to healthy monitoring digunakan untuk memantau kesehatan pada masyarakat daerah pinggiran, dengan adanya

monitoring ini diharapkan dapat memantau kesehatan dilingkungan sekitar.



Gambar 6. Empowerment to Healthy monitoring

5. *E-empowerment to Religious Activity*
Empowerment to religious activity digunakan untuk aktivitas keagamaan seperti : ikatan remaja masjid, jum'at sedekah dll.



Gambar 7. Empowerment to Religious Activity

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya konsep e-empowerment ini memudahkan komunitas pemberdayaan masyarakat dalam menyusun program serta membangun kegiatan masyarakat daerah pinggiran kota menjadi lebih fokus dan terarah.
2. Memudahkan masyarakat untuk mencari data dan informasi serta komunikasi dengan komunitas pemberdayaan masyarakat
3. Dapat memonitoring kebutuhan pemberdayaan masyarakat daerah pinggiran.

V. SARAN

Saran yang perlu dilakukan untuk penelitian ini adalah :

1. Evaluasi lanjutan program tingkat pemberdayaan masyarakat yang dibutuhkan untuk menambah tingkat efisiensi dan kemajuan daerah pinggiran kota.
2. Tahap implementasi untuk sistem e-empowerment community
3. Analisa pengguna untuk mengukur kemajuan tingkat pemberdayaan yang dapat dicapai

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Komunitas RBC (Rumah Belajar Ceria) Khususnya Team Pemberdayaan Masyarakat yang telah memberi dukungan data dan informasi terhadap penelitian ini.
2. Institusi pendidikan STMIK PalComTech yang telah memberikan alokasi waktu dan kesempatan serta sarana dan prasarana untuk melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Sri Susanti, "Peranan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa SukaMaju Kecamatan Tenggarong Seberang", Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Indonesia, vol.3, no.3, Juli 2015. (references)
- [2] Hartono, Dwiarso Utomo, Edy Mulyanto, "Elektronik Government Pemberdayaan Pemerintahan dan Potensi Desa Berbasis Web", Jurnal Teknologi Informasi. Indonesia, vol. 06, No.01, April 2010. (references)
- [3] Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Ekonomi Pembangunan. Indonesia, vol. 12, No.01, Juni 2011. (references)
- [4] Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif" Majalah Ilmiah Pawiyatan. Indonesia, vol. XX, no.1, Maret 2013. (references)
- [5] Munawar noor, "Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Civis. Indonesia, vol.1, no.2, Juli 2011. (references)